



**DINAS KESEHATAN
PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**

Jakarta, 17 Desember 2019

Kepada

- Yth
1. Para Kepala Suku Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota Administrasi Provinsi DKI Jakarta
 2. Para Direktur Rumah Sakit di Provinsi DKI Jakarta
 3. Para Kepala Puskesmas Kecamatan Provinsi DKI Jakarta

di

Jakarta

SURAT EDARAN

Nomor : 141 / SE / 2019

TENTANG

AKSELERASI PROGRAM HIV

Menindaklanjuti surat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor: PR.01.05/I/1832/2019 tentang Akselerasi Anti Retroviral Terapi (ART) pada tahun 2019-2020, dimana 40% ODHA mendapat Anti Retroviral (ARV) pada akhir tahun 2020. Oleh karena itu kami mengharapkan dukungan kegiatan "STOP HIV" (Suluh-Temukan-Obati-Pertahankan) sebagai berikut :

1. SULUH
 - a. Penyuluhan HIV untuk mengurangi stigma dan diskriminasi.
 - b. Penyuluhan pemeriksaan HIV.
 - c. Penyuluhan manfaat pengobatan HIV.
2. TEMUKAN
 - a. Melakukan pemeriksaan HIV pada populasi rentan (ibu hamil, pasien TB, pasien IMS, pasien hepatitis, warga binaan pemasyarakatan) dan populasi kunci (penjaja seks, lelaki berhubungan seks dengan lelaki, transgender, pengguna narkoba suntik).
 - b. Melakukan notifikasi pasangan kepada semua kasus Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) yang baru memulai ARV maupun yang sedang dalam terapi ARV.
 - c. Menemukan kembali kasus ODHA lama yang belum memulai terapi ARV.

3. OBATI

- a. Menerapkan kebijakan *test and treat all* dan *sameday treatment* :
 - i. *Test and treat* : Memberikan pengobatan ARV kepada semua ODHA tanpa melihat jumlah CD4 dan stadium klinis.
 - ii. *Sameday treatment* : Memulai pengobatan ARV kepada ODHA tanpa infeksi oportunistik (TB dan toksoplasmosis) pada hari yang sama maksimal 7 hari setelah terdiagnosa.
- b. Pemberian ARV lebih dari 1 bulan dengan maksimal 3 bulan kepada ODHA dalam terapi ARV yang telah stabil, dengan kriteria:
 - i. Telah mendapatkan terapi ARV minimal 1 tahun.
 - ii. Tidak ada reaksi obat (merugikan) yang memerlukan monitoring regular.
 - iii. Tidak sedang dalam keadaan sakit.
 - iv. Mempunyai adherence yang baik.
 - v. Ada bukti keberhasilan pengobatan (*Viral Load undetected*).
- c. Melakukan skrining TB kepada ODHA baru dan di ulang setiap bulan.
- d. Terapi TB sesuai standar bagi ODHA yang terbukti terkonfirmasi TB.
- e. Pemberian Terapi Pencegahan TB (TPT) menjadi satu kesatuan dalam layanan ARV kepada ODHA yang terbukti tidak terkonfirmasi TB.

4. PERTAHANKAN

- a. Memberikan konseling kepatuhan minum ARV secara berkelanjutan sebagai berikut:
 - i. Informasi dan edukasi tentang manfaat ARV.
 - ii. Informasi dan edukasi tentang pencegahan penularan (*positif prevention*).
 - iii. Informasi dan edukasi tentang menerima status dan membuka status kepada pasangan.
- b. Melakukan pemantauan hasil pengobatan melalui pemeriksaan *Viral Load* kepada :
 - i. ODHA on ART 6 bulan, 12 bulan serta setiap 12 bulan selanjutnya.
 - ii. ODHA hamil yang akan menjalani persalinan.
 - iii. ODHA yang diduga gagal terapi.
- c. Melakukan pelacakan ODHA yang tidak hadir pada jadwal pengambilan ARV.
- d. Melakukan penelusuran ODHA *lost to follow up* yang dapat dilakukan oleh:
 - i. LSM pendamping ODHA.
 - ii. Tim penelusur ODHA *lost to follow up* kerja sama dengan Komisi Penanggulangan AIDS.
 - iii. Tim penelusur ODHA *lost to follow up* kerja sama dengan Jaringan Indonesia Positif.
- e. Layanan PDP dapat memberikan data ODHA *lost to follow up* kepada pihak pada poin d, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 36 tahun 2012 pasal 9 ayat 5.

5. PENCATATAN PELAPORAN

- a. Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA), digunakan untuk mencatat semua pemeriksaan HIV (pastikan jumlah pemeriksaan HIV yang tercatat di SIHA sesuai dengan jumlah pemeriksaan HIV di laboratorium).
- b. Register pra-ART, digunakan untuk mencatat semua ODHA yang baru terdiagnosa.
- c. Register ART, digunakan untuk mencatat semua ODHA yang baru mendapatkan terapi ARV, mencatat status kunjungan dan adherence setiap ODHA yang mengambil ARV serta update data hasil penelusuran ODHA *lost to follow up*.
- d. Aplikasi Rekap Kohort (ARK), digunakan untuk Mencatat data kunjungan dan hasil pemeriksaan Viral Load setiap ODHA yang mengambil ARV.
- e. Excel bantu notifikasi pasangan digunakan sebagai alat bantu pencatatan dan pelaporan notifikasi pasangan.
- f. Melaporkan semua pencatatan pada poin a, b, c, d dan e setiap bulan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan.

Edaran ini kami sampaikan untuk menjadi perhatian dan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.



Tembusan :
Direktur P2PML Ditjen P2P Kemenkes RI